

BAB IV

ANALISA DATA

Pada Bab ini, penulis mencoba untuk menganalisa data yang telah disajikan pada Bab III dengan menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif, yaitu di sajikan dalam bentuk kalimat dengan menggambarkan fenomena yang ada sehingga akan mendapatkan pemahaman. Data akan disajikan sesuai dengan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab I.

A. Efektivitas Jaringan Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Sosial Provinsi Riau

Pimpinan memegang peran yang sangat penting dalam membangun jaringan komunikasi organisasi, dalam hal ini pimpinan lebih sering menyampaikan pesan secara berjenjang yaitu dari Kepala Dinas kemudian ke Sekretaris, Kepala Bidang kemudian disampaikan kepada Kepala Seksi hingga nantinya sampai kepada para pegawai. Selain itu komunikasi yang dilakukan pada kantor Dinas Sosial Provinsi Riau sering disampaikan secara langsung antara pimpinan kepada pegawai. Penyampaian pesan secara langsung tentunya diharapkan pesan yang disampaikan lebih terarah dan jelas.

Dalam hal ini berdasarkan analisa peneliti jaringan komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja pegawai berjalan secara efektif, pesan komunikasi tersebut dilakukan secara berjenjang dan membutuhkan komunikasi secara timbal balik antara keduanya terutama komunikasi dari bawahan untuk pimpinannya.

Dengan demikian kinerja pegawai akan berjalan dengan efektif, adapun efektifitas jaringan komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja :

1. Pemahaman pegawai terhadap pesan komunikasi dan kebijakan yang dilakukan oleh pimpinan.

Dari tiga informan yang peneliti wawancarai dapat disimpulkan bahwa pegawai memahami terhadap pesan maupun perintah yang telah disampaikan oleh pimpinannya pesan tersebut berupa instruksi-instruksi tentang sop dan kedisiplinan pegawai, pesan yang di sampaikan pimpinan dilakukan secara berjenjang yaitu dari Kepala Dinas, Sekretaris kepada Kepala Bidang dan selanjutnya disampaikan kepada Kepala Seksi selanjutnya di tujukan kepada pegawainya, agar komunikasi lebih efektif pimpinan memerlukan apresiasi dari bawahannya, dengan demikian jaringan komunikasi ini memakai komunikasi dari bawah keatas (11 November 2014). Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad (2009: 116) komunikasi keatas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi.

2. Hubungan yang dilakukan antara pegawai dan pimpinan senantiasa mengedepankan kesenangan baik di lingkungan kerja ataupun di luar lingkungan kerja

Setiap manusia bekerja sangat memerlukan kenyamanan dan kesenangan dalam bekerja , jika keduanya saling member rasa senang dan nyaman dalam bekerja akan lebih mudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Dalam kantor tersebut pimpinan harus membuat rasa senang

terhadap pegawainya salah satunya dengan cara memberi waktu istirahat yang cukup, memberi dorongan dan pujian. Pegawai juga harus memiliki hal yang sama untuk pimpinannya seperti menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat waktu, disiplin dan bertanggung jawab dengan pekerjaannya. Jika pimpinan memberikan teguran hal itu bukanlah merupakan suatu keburukan tetapi membuat agar kita menjadi berubah ke arah yang lebih baik.

3. Komunikasi yang dilakukan pimpinan dapat mempengaruhi sikap pegawai, baik dalam hal kepuasan kerja ataupun peningkatan kinerja pegawai.

Tujuan dari komunikasi adalah untuk mempengaruhi sikap, baik itu sikap pegawai maupun pimpinan tergantung pada siapa yang menjadi komunikan. Jika dalam suatu instansi komunikasi pimpinan merupakan acuan ataupun menjadi contoh untuk pegawainya.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh bapak Mizuar Ependi dan bapak Sartibi bahwasanya untuk mempengaruhi pegawai pimpinan harus mencontohkan terlebih dahulu baik itu sikap maupun tindakan, terutama tentang kedisiplinan, karena pimpinan merupakan pemandu untuk mengarahkan tujuan agar terlaksana dan berjalan dengan baik tentang kegiatan yang ada di kantor tersebut. Sesuai dengan teori yang peneliti ambil bahwa pimpinan merupakan seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan di suatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan aktivitas tertentu, demi tercapainya ssatu atau beberapa tujuan (Kartono, 2008: 38).

4. Jaringan komunikasi yang dilakukan pimpinan dapat meningkatkan kepercayaan, dan memperbaiki serta meningkatkan hubungan antara pimpinan dan pegawai

Suatu jaringan yang terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan, yang dihubungkan oleh arus komunikasi yang terpola sehingga terbentuklah suatu model atau pola jaringan komunikasi tertentu.

Hasil wawancara pada bab sebelumnya menyatakan bahwa komunikasi dan tingkah laku pimpinan meningkatkan kinerja pegawai terutama komunikasi yang dilakukan pimpinan karena pegawai memiliki peran yang penting dalam membangun sebuah instansi, komunikasi keatas dapat meningkatkan kinerja pegawai dengan adanya hubungan yang baik antara keduanya, kegiatan mengkomunikasikan pesan secara balikan telah berjalan sesuai dengan harapan organisasi, pimpinan mampu meluruskan informasi kerja yang tidak dimengerti dan di pahami pegawai dengan mengevaluasi kerja sehingga dapat diketahui kemajuan keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan tujuan. Sesuai dengan fungsi komunikasi keatas (Muhammad: 2008: 117) menerangkan dengan adanya komunikasi keatas pimpinan dapat mengetahui kapan bawahan siap untuk diberi informasi, komunikasi keatas memperkuat apresiasi dan loyalitas pegawai, menjadikan pimpinan apakah bawahan mengerti dengan apa yang telah disampaikan oleh pimpinannya.

Salah satu cara untuk memahami perilaku manusia adalah dengan mengamati atau memahami hubungan-hubungan sosialnya yang tercipta

karena adanya proses komunikasi interpersonal, oleh karena itu untuk memahami hubungan sosial yang demikian dapat dipelajari melalui studi jaringan komunikasi, ketika dua orang atau lebih ikut serta dalam pengiriman pesan mereka terlibat dalam jaringan komunikasi.

5. Tindakan-tindakan yang dilakukan berdasarkan komunikasi yang diberikan oleh pimpinan.

Tindakan yang dilakukan pegawai sesuai dengan perintah pimpinannya yang telah di disposisikan, pegawai juga menyikapi dengan baik selagi masih bisa dikerjakan, dengan adanya komunikasi secara langsung dari pimpinannya yang terjadi secara personal, maka tanggapan maupun tindakan langsung dari pegawai pun akan terjadi. Tanggapan tersebut terjadi karena adanya hubungan yang baik antara pimpinan dan pegawai, sehingga pimpinan memberikan instruksi tugas pegawai langsung mengerjakannya hal tersebut dilakukan demi pencapaian hasil yang maksimal dalam bekerja.

Di dalam kantor Dinas Sosial tersebut telah menggunakan tiga bentuk jaringan komunikasi yaitu, komunikasi kebawah, komunikasi keatas dan komunikasi horizontal. Ketika pemimpin memberikan informasi dan mengarahkan kepada pegawai bawahannya maka jaringan komunikasi yang digunakan adalah jaringan komunikasi kebawah, jika pegawai mengajukan ide-ide maupun saran kepada pimpinannya jaringan komunikasi tersebut adalah komunikasi keatas, namun ketika Kepala Bidang maupun antara Kepala Seksi berkomunikasi secara langsung dengan Kepala Bidang ataupun

Kepala Seksi yang lainnya maka komunikasi tersebut dinamakan komunikasi horizontal.

Namun menurut analisa peneliti setelah melakukan penelitian yang menggunakan metode wawancara dan observasi maka komunikasi yang efektif digunakan dalam keefektifan kinerja pegawai adalah jaringan komunikasi keatas karena menurut responden komunikasi keatas mampu memberikan apresiasi maupun saran untuk pimpinannya sehingga pimpinan bisa mengetahui bagaimana cara membuat pegawai agar mengetahui keinginan dari pegawai itu sendiri, dengan demikian pimpinan tinggal mengarahkan dari apresiasi maupun saran-saran yang diberikan pegawainya.